

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta , konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah dan menambah pengetahuan, tingkah laku, mengembangkan potensi serta keterampilan kearah yang lebih baik sebagai mana yang ditentukan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU. Sisdiknas, 2003)

Pada prinsipnya pendidikan harus dapat mengarahkan dan membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran sains merupakan salah satu dari sekian pembelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004), pembelajaran sains ditingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tujuan antara lain :

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep – konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.
2. Menambah rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan teknologi dan masyarakat.
6. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari dan dimanfaatkan lebih jauh. (Standar Kompetensi Sains, Depdiknas, 2003)

Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk membelajarkan konsep – konsep sains, salah satu diantaranya adalah pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam. Keterampilan proses sains yang digunakan oleh para ilmuwan tersebut dapat dipelajari oleh siswa dalam bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sains di SD berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Keterampilan proses yang dikembangkan di Calvert Country Public School di Amerika (Samatowa, U : 2006) terdiri dari 10 aspek, yaitu : keterampilan bertanya (*Questioning*), mengamati (*Observing*), meramal (*Predicting*), menggolongkan (*Classifying*), melakukan percobaan (*Experimenting*), mengukur (*Measuring*), mengorganisasi data (*Organizing data*), membandingkan (*Comparing*), menafsirkan fakta (*Interpreting evidence*) dan mengkomunikasikan (*Communication*).

Pada dasarnya semua pandangan tentang aspek keterampilan proses sains adalah sama. Aspek keterampilan proses dikembangkan untuk siswa SD pada GBPP IPA kurikulum 1994 terdiri dari 8 (delapan) aspek yaitu meliputi : keterampilan mengamati, melakukan percobaan, mengelompokkan, menafsir – kan hasil percobaan, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran di desain untuk membelajarkan siswa, artinya bahwa dalam pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan kata lain proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada siswa. Guru sebagai orang yang paling berperan dalam proses belajar mengajar harus bisa mengupayakan anak itu terlibat aktif dan kreatif yang akhirnya anak akan menjadi senang belajar.

Belajar merupakan perbuatan yang kompleks, karena dalam proses pembelajaran dapat terintegrasi berbagai komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu diantaranya perumusan tujuan, metode pelaksanaan, dan

penilaian keberhasilan dalam pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran yang diprogramkan dapat diketahui setelah proses belajar selesai. Baik buruknya tujuan yang dicapai oleh anak tergantung pada sikap anak dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Anak yang aktif dalam belajarnya serta mempunyai motivasi yang tinggi maka akan mencapai prestasi yang baik, sebaliknya anak yang kurang mempunyai motivasi pada saat belajarnya maka prestasinya juga akan kurang baik. Untuk menyikapi hal tersebut, maka tugas guru adalah harus bisa menciptakan suasana belajar interaktif, inspiratif, aktif, kreatif dan menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, hindari jauh – jauh iklim belajar yang membuat minat siswa berkurang dan tidak adanya perhatian serta kesungguhan belajar pada dirinya.

Banyak sekali usaha yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan menempatkan metode yang tepat serta sesuai dengan materi yang dibahas pada waktu proses pembelajaran. Kedudukan dalam metode KBM sangat penting karena metode merupakan suatu taktik dan teknik untuk menyampaikan materi guru mencapai tujuan yang dirumuskan. Winarno (1986) menyatakan “ Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan “. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuannya.

Di dalam pelaksanaannya metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah : 1) faktor murid, 2) faktor tujuan, 3) faktor situasi, 4) faktor fasilitas, 5) faktor pengajar. Perpaduan pengaruh faktor – faktor itulah

yang menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang baik untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas VI (enam) sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA biasanya guru terfokus pada satu metode yang digunakan, maka KBM tersebut monoton, guru hanya terbatas menjelaskan materi dan murid hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat, begitu seterusnya, sehingga dengan kondisi semacam itu akan tercipta iklim belajar yang membosankan. Reaksi negatif dari anak akan mengakibatkan :

- Anak kurang perhatian terhadap materi pelajaran IPA (Sains)
- Anak terlihat lesu dan kurang berpengaruh dalam mengikuti pembelajaran IPA (Sains) :
- Anak menganggap pelajaran IPA (Sains) merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak penting :
- Prestasi belajar yang diraih oleh anak pada mata pelajaran IPA (Sains) cenderung rendah (jelek) .

Upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPA. Guru harus mensiasati pendekatan apa yang sekiranya dapat menumbuhkan gairah serta motivasi anak dalam menerima pembelajaran IPA. Pendekatan keterampilan proses dapat merangsang kreatifitas siswa karena secara langsung siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rustaman, (2001) dengan melakukan sendiri siswa akan lebih menghayatinya, dengan melakukan kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri suatu konsep pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan adanya pendekatan keterampilan proses maka :

1. Siswa akan termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh dalam mempelajari sesuatu
2. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dengan melatih kemampuannya dalam mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat yang sederhana atau lebih canggih, menggunakan dan menangani alat lebih aman, merancang, melakukan, menginterpretasikan eksperimen
3. Pendekatan keterampilan proses menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah
4. Pendekatan keterampilan proses dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2004, standar kompetensi mata pelajaran Sains / IPA di SD dan MI berfungsi menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari – hari serta untuk melanjutkan kejenjang SMP / MTs. Ruang lingkup materi pembelajaran IPA / Sains untuk kelas VI (enam) meliputi :

1. Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan
 - Menjelaskan adanya hubungan antara ciri – ciri khusus yang dimiliki makhluk hidup dan lingkungan hidupnya ;
 - Mendeskripsikan ciri – ciri perkembangan dan perkembangbiakan makhluk hidup ;

- Menjelaskan bahwa kegiatan manusia dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

2. Benda dan Sifatnya

- Membandingkan sifat kehantaran panas dari berbagai benda
- Menyimpulkan dari pengamatan bahwa perubahan benda dipengaruhi oleh berbagai faktor ;
- Memanfaatkan keterkaitan timbale balik antara sifat benda, lingkungan, dan teknologi.

3. Energi dan Perkembangannya

- Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak ;
- Menyelidiki berbagai cara perpindahan energi panas dan listrik ;
- Menunjukkan kesadaran akan pentingnya penghematan energi dalam kehidupan sehari – hari ;
- Merancang dan membuat suatu karya / alat dengan menggunakan energi listrik.

4. Bumi dan Alam Semesta

- Mendeskripsikan sistem tata surya secara sederhana ;
- Mendeskripsikan beberapa interaksi antara bumi dengan benda langit (matahari dan bulan) ;
- Mendeskripsikan pola perubahan yang dapat diamati di bumi yang disebabkan oleh hubungan antara matahari, bumi, dan bulan.

Para pakar pendidikan sains dari UNESCO pada tahun 1983 (Winata Putra, 1992) dalam sebuah konferensi yang menyimpulkan bahwa :

1. IPA menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian – kejadian sehari – hari dan memecahkan masalah – masalah sederhana yang dihadapinya, kemampuan semacam ini akan berguna sepanjang hidupnya apapun pekerjaan mereka.
2. IPA aplikasinya dalam teknologi dapat menolong dan meningkatkan hidup manusia. IPA dan teknologi sangat bermanfaat dalam kegiatan bermasyarakat, oleh karena itu kita menginginkan agar anak – anak mengenalnya.
3. IPA, sebagaimana dunia semakin berorientasi pada keilmuan dan tekhnologi, maka amatlah penting membekali anak – anak yang akan menjadi penduduk dimasa mendatang itu untuk dapat hidup didalamnya ;
4. IPA yang diajarkan dengan baik dapat menghasilkan pola pikir yang baik pula;
5. IPA dapat membantu secara positif pada anak – anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama Bahasa Indonesia dan Matematika
6. Di banyak negara, SD merupakan pendidikan termahal untuk anak – anak. Ini berarti hanya selama di SD itulah mereka mendapat kesempatan mengenal lingkungan secara logis dan sistematis ;
7. IPA di SD dapat benar – benar menyenangkan, dimana anak – anak secara diam – diam dapat tertarik pada masalah – masalah kecil, baik itu masalah buatan maupun masalah yang nyata dan terjadi dari alam sekitar.

Piaget berpendapat bahwa “ tingkat perkembangan psikologi siswa SD masih berada pada tahap operasional konkrit. Anak – anak mudah memahami konsep – konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh – contoh konkrit dalam mempraktekkan sendiri supaya penemuan – penemuan konsep melalui benda nyata “ (Winata Putra, 1993). Artinya pada tahap ini anak akan mengalami permulaan berfikir rasional, ini berarti anak – anak memiliki operasional – operasional logis yang dapat diterapkan pada masalah – masalah konkrit. Dalam hal ini pembelajaran sains di SD sangat tepat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dimana siswa terlibat langsung baik secara fisik, maupun mental dengan mengeksplorasikan dan memahami konsep – konsep sains.

Untuk meningkatkan kadar KBM dalam penggunaan keterampilan proses maka perlu diperhatikan hal – hal berikut :

1. Gunakan alat peraga yang membangkitkan motivasi dan minat siswa
2. Selagi percobaan dengan ceramah yang menarik perhatian siswa
3. Mulailah melakukan kegiatan dengan mengajukan masalah yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Penyelenggaraan pembelajaran IPA / Sains hendaknya berakhir dengan kepemilikan dan penguasaan konsep dasar keilmuan dan penguasaan siswa terhadap kecakapan proses, yakni observasi, pengukuran, klasifikasi, inferensi, perkiraan, komunikasi, membuat hipotesis, pengontrolan variable, interpretasi data dan pemodelan (Suderajat, 2003)

Pada kesempatan ini penulis mengambil konsep Tata Surya dengan didasarkan pada program pengajaran yang telah dibuat saat penelitian dan akan dilakukan konsep tata surya yang terjadwal untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu konsep tata surya suatu hal yang sangat menarik untuk disampaikan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses, siswa dapat dilibatkan secara aktif, dan pendekatan keterampilan proses dapat menggali wahana pengembangan keterampilan intelektual sosial emosional dan fisik para peserta didik yang pada prinsipnya keterampilan – keterampilan tersebut sudah ada pada diri mereka. (Mulyani dan Johan, 2001). Alasan lain mengapa penulis menggunakan pendekatan keterampilan proses, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga pembaharuan dalam pendidikan sains dituntut untuk terus berkembang karena tidak mungkin semua konsep dapat disampaikan guru pada siswa, sehingga siswa dituntut memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan gagasannya. (Conny Semiawan, 1995)

Dengan pendekatan keterampilan proses, guru sekaligus dapat menilai sejauh mana keterampilan sains yang dimiliki oleh siswa, sehingga mempermudah melakukan penilaian, misalnya : menilai cara siswa melakukan percobaan, ketepatan dalam memprediksi, menuliskan hasil observasi dan melaporkan hasil kerjanya.

Hal yang paling esensi digunakannya pendekatan keterampilan proses, karena dalam pembelajaran IPA belum dilaksanakan seoptimal mungkin. Seperti halnya di SDN Tenjolaya III dimana kebanyakan guru mendominasi kegiatan

pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa hanya hapal teori dan cepat lupa, siswa tidak melakukan percobaan secara langsung. Situasi ini terus berlangsung, karena beberapa hal, diantaranya :

1. Kurang sarana alat penunjang (alat peraga, laboratorium sederhana)
2. Keterbatasan pengetahuan guru terhadap hakekat IPA, serta keterbatasan pengetahuan, pendekatan dalam pembelajarana IPA / Sains
3. Kreatifitas guru sangat kurang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Ketidakmampuan guru untuk mengelola waktu / alokasi waktu yang selalu dianggap kurang.

Dengan alasan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN Tenjolaya III Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung dengan judul “ Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Sains pada Materi Tata Surya di Kelas VI Sekolah Dasar “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian menyangkut Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Sains pada Materi Tata Surya di Kelas VI SDN Tenjolaya III, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, secara rinci masalah tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman pembelajaran siswa melalui pendekatan keterampilan proses pada konsep tata surya meningkat ?

2. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD pada materi tata surya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses meningkat ?
3. Apakah pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu teknik yang baik terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas VI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji keberhasilan siswa dalam pembelajaran Tata Surya dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses di kelas VI SD Negeri Tenjolaya III, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Penelitian secara khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran IPA di kelas VI pada materi tata surya dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD pada materi tata surya dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses
- c. Untuk memperoleh gambaran hasil yang optimal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI pada materi tata surya di SD Negeri Tenjolaya III, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran IPA tentang penerapan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tenjolaya III, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam penerapan pendekatan keterampilan proses sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas siswa dalam pembelajaran sains

b. Bagi Guru

Penelitian dapat membantu solusi dan mempermudah dalam pembelajaran sains tentang pendekatan keterampilan proses dapat menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dalam karakteristik pembelajaran

d. Bagi Pengawas TK / SD

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam pembinaan pembelajaran sains di sekolah dasar.

D. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian anggapan dasar menduduki peranan penting sebab asumsi atau anggapan dasar akan memberikan arah argumentasi, oleh karena itu dalam setiap penelitian perlu didukung oleh beberapa anggapan dasar. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok – pokok penelitian yang jelas serta aspek – aspek yang tegas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu ditetapkan anggapan dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Pendekatan keterampilan proses dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang tata surya di kelas VI sekolah dasar.
2. Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar.
3. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan sebagai pengertian atau maksud dari istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian perlu untuk didefinisikan agar dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang penulis anggap penting :



1. Pendekatan

Pendekatan adalah “ pola atau dasar berfikir dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gunawan dkk, 1996)

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Intelektual pendekatan keterampilan proses lebih menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik supaya mampu memproses informasi yang telah diperoleh, sehingga ditemukan hal – hal baru yang bermanfaat, baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai (Uzer Usman, 1993). Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar yang mngembangkan keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, selain itu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan / di tuntutan, sehingga tercipta kondisi cara belajar siswa aktif (Conny Semiawan, 1985)

3. Belajar

Belajar adalah bentuk perubahan / perkembangan yang mengarah pada perubahan tingkah laku dalam diri individu berdasarkan pengalaman dan latihan (Abin Syamsudin, 1982 ; Oemar Hamalik, 1983).

4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses alamiah antara lain penyelidikan, penemuan, penyusunan dan pengujian gagasan – gagasan (GBPP 1994).

5. Tata Surya

Tata surya adalah susunan yang terdiri dari matahari dan planet – planet yang mengelilinginya dengan matahari sebagai pusatnya (Haryanto, 2004). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Margo dan Yuliariatiningsih (2006) bahwa matahari yang dikelilingi oleh planet – planet dan benda – benda antar planet seperti asteroid dan komet disebut tata surya.

F. Metodologi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian, data diperoleh melalui :

- 1.1. Data hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan mengambil konsep “ Tata Surya ”
- 1.2. Lembar hasil observasi yang berisi penilaian keterampilan sains siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, mengambil konsep tata surya

1.3. Lembar wawancara yang diisi oleh siswa terhadap minat dan keseriusan belajar sains, serta alasan – alasannya

2. Teknik Pengolahan Data

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan diperoleh data yaitu hasil tes siswa, perkembangan keterampilan sains siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dalam menilai keterampilan sains siswa dipakai lembar observasi dari jenis keterampilan sains yang dinilai antara lain observasi atau pengamatan, klasifikasi atau menggolongkan, kerjasama dan mengkomunikasikan laporan hasil kerja kelompok.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data serta temuan temuan yang diperoleh selama proses penelitian baik berdasarkan lembar pengamatan, lembar wawancara, serta hasil tes dapat dideskripsikan secara akurat, dan hasilnya diolah secara kualitatif sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang tepat. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah Kasihani 1998).

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. 1. Lokasi Penelitian

- Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Tenjolaya III
- Alamat : Kp. Cipeutag Jl. By Pass Desa Tenjolaya Kecamatan
Cicalengka Kabupaten Bandung – 40395
- Kelas : VI (Enam)
- Lingkungan Fisik : Terletak dikawasan pabrik dan di depan sekolah jalan
By pass Cicalengka – Nagrek

1. 2. Karakteristik Siswa

- Jumlah Siswa : 30 orang, terdiri dari 18 orang siswa putri dan
12 orang siswa putra
- Latar belakang sosial ekonomi : 75 % buruh, 15 % pengrajin ciput (kerudung)
9 % pedagang, 1 % pegawai pemerintah

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN ; Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar definisi operasional, metodologi penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI ; Pada bab ini akan dijelaskan tentang karakteristik pembelajaran sains di sekolah dasar, konsep belajar, pendekatan keterampilan proses, teori – teori, konsep dasar, serta penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ; Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ; Pada bab ini akan diuraikan temuan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ; Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta penelitian selanjutnya.

